

**ANALISIS BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN
HASIL PRODUKSI SENTRA INDUSTRI TAS DAN KOPER DI DESA KEDENSARI
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

NUR ALIFIA KHOFIFA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : alifiakf99@gmail.com

ABSTRAK

Sentra industri tas dan koper adalah salah satu industri terbesar dan terkenal di Kecamatan Tanggulangin yang memiliki peranan penting dalam menyongkong perekonomian masyarakat sekitar salah satunya di Desa Kedensari. Hasil produksi sentra industri tas dan koper dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari hasil observasi berupa wawancara dan pengisian kuisioner. Data diolah dengan menggunakan model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil produksi sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Secara parsial variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Bahan Baku, Tenaga Kerja, Hasil Produksi

ABSTRACT

The bag and luggage industry center is one of the largest and most well-known industries in Tanggulangin District which has an important role in supporting the economy of the surrounding community, one of which is in Kedensari Village. The production of the bag and luggage industrial centers can be influenced by many factors. This study aims to determine how the influence of raw materials and labor on the increase in the production of industrial centers for bags and luggage in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency.

This research is a quantitative research. The data used were obtained from observations in the form of interviews and questionnaires. The data were processed using multiple linear regression models and classical assumption tests.

All research variables have a simultaneous effect on the increase in the production yield of the bag and luggage industrial centers in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. Partially, the raw material variable has a positive and significant effect on the increase in the production yield of the bag and luggage industrial centers in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, and labor has a positive and significant effect on the increase in the production output of the bag and luggage industrial centers in Kedensari Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency.

Keywords: Raw Materials, Labor, Production Results

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri kecil sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai bentuk perekonomian kerakyatan yang berpotensi untuk mengembangkan perekonomian kerakyatan dan berdampak pada peningkatan perekonomian nasional

tanpa mengabaikan demokrasi ekonomi di Indonesia. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Keberadaannya sangat dibutuhkan di pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya bercirikan industri kecil, industri

ini merupakan sektor informal yang mudah dijangkau oleh pekerja perdesaan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah. Industri adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Sektor industri mampu mendorong sektor lain untuk lebih berkembang. Selain itu, sektor industri mampu memajukan perekonomian masyarakat dengan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan di daerah tersebut. Dalam suatu industri baik industri rumah tangga maupun industri skala besar tentunya memiliki bahan baku yang diolah menjadi suatu produk. Bahan mentah adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk, bahan tersebut secara keseluruhan muncul dalam produk jadi (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang tersebut).

Secara umum, produksi adalah penciptaan nilai guna (utility), yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk menentukan kebutuhan tertentu manusia. Beberapa literatur ekonomi mencatat bahwa produksi sebagai aktivitas untuk meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

Sedangkan secara leksikal, produksi adalah hal untuk menghasilkan barang yang dibuat, yaitu menghasilkan pendapatan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peran dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan yang secara historis sudah ada jauh lebih awal dari industri modern. Meski pendapatan industri kecil umumnya masih rendah, namun eksistensinya tidak bisa diabaikan dalam keterpurukan ekonomi

Kecamatan Tanggulangin merupakan sebuah kawasan industri kecil kulit di Kabupaten Sidoarjo yang memproduksi berbagai jenis tas, sepatu, sandal, tas sekolah, dompet, jaket, ikat pinggang, tas olahraga dan lain-lain. Ada beberapa desa di kecamatan yang penduduknya merupakan pengrajin tas dan koper, yaitu Desa Kludan, Desa Kedensari, Desa Kalisamporno, dan Desa Kategan. Desa-desanya tersebut merupakan tempat para pengrajin tas membuat produk yang kemudian dipasarkan di tempat sendiri bagi yang memiliki toko sementara yang tidak memiliki toko bisa dijual ke Koperasi Intako yang berada di Desa Kedensari atau memasarkan produknya secara online. Tempat ini tidak pernah sepi pengunjung setiap hari, apalagi pada hari libur atau hari besar lainnya. Kini, seolah

kehilangan semangatnya sebagai kota industri yang dilanda bencana Lumpur Lapindo. Industri ini merupakan salah satu ikon wisata Sidoarjo.

Sentra industri di Tanggulangin telah berdiri sejak tahun 1939 ketika beberapa pengrajin mulai membuat tas dan koper. Dan pada tahun 1976 didirikan Koperasi Industri Tas dan Koper (Intako) yang awalnya hanya beranggotakan 27 orang. Modal kerja diperoleh dari simpanan pokok anggota. Dalam perjalanannya, koperasi terus berkembang dan jumlah anggotanya mencapai 354 pengrajin UKM dengan aset sekitar Rp. 10 miliar. Produk Tanggulangin ini sudah memiliki merk dan kualitas yang cukup bagus yang sudah diakui konsumen. Namun setelah semburan lumpur Lapindo terjadi, hampir 70 persen pengrajin di Tanggulangin gulung tikar. Beberapa dari mereka masih bertahan hanya untuk mengerjakan pesanan. Selain itu, serbuan produk-produk China yang harganya sangat bersaing, tetapi berkualitas buruk, juga turut menyebabkan keterpurukan.

Namun sejak pandemi Covid-19, industri tas kecil dan koper di desa Kedensari mengalami sedikit kendala dan penurunan produksi. Tidak sedikit pengrajin industri kecil menghadapi beberapa kendala dan

sebagian besar permasalahan yang mereka hadapi hampir sama. Beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil produksi adalah keterbatasan bahan baku. Bahan baku adalah bahan utama suatu produk atau barang. Suyudi Prawirosentono (2001: 61). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan utama dalam melakukan proses produksi hingga menjadi barang jadi. Sehingga apabila bahan baku mudah didapatkan dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau tentunya akan mempercepat proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi. Karena bahan baku merupakan faktor penting yang harus dikontrol dengan baik. Sehingga perusahaan akan menghasilkan barang yang berkualitas dan optimal

Kenaikan bahan baku kulit menjadi kendala, sejak dua tahun terakhir harga kulit naik 20 persen. Harga bahan baku kulit saat ini mencapai Rp. 10 ribu sampai dengan Rp. 20 ribu per kaki. Bahan baku kulit ini dipasok oleh perusahaan penyamakan kulit lokal. Pasokan kulit, kata dia, terbatas tapi belum berbahaya. Terkadang para pengrajin membeli bahan baku kulit impor asalkan harganya masih terjangkau oleh pengrajinnya. Beberapa pengrajin menggunakan kulit imitasi sebagai bahan baku penyeimbang tas China yang mulai

menyerbu pasar. Namun, para pengrajin tidak khawatir dengan serbuan tas China. Karena mereka optimis para pengrajin Tanggulangin mampu bersaing secara sehat karena kualitas dan harganya tidak kalah dengan tas China.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Karena tenaga kerja merupakan faktor pendorong sekaligus faktor masukan lainnya. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Selain itu tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan yang dilihat dari kinerja suatu angkatan kerja terhadap perusahaan. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, tidak hanya dari segi ketersediaan lapangan kerja tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja. Peneliti ini mencoba mengkaji secara mendalam tentang industri tas dan koper di Desa Kedensari.

Hal yang akan diteliti adalah bagaimana sektor industri kecil seperti industri tas dan koper dapat berkembang dengan mengkaji "Analisis Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Sentra Industri Kantong dan Koper di Desa

Kedensari Kecamatan Tanggulangin. , Kabupaten Sidoarjo ".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi. Dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan

tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode purposive area. Peneliti menggunakan metode populatif untuk menentukan jumlah sampel penelitian dan mengumpulkan data responden tersebut menggunakan kuisioner dan dokumen. Data yang dikumpulkan dari hasil angket selanjutnya akan diolah dengan proses penyuntingan, penyusunan dan perhitungan data, dan tabulasi selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Penentuan lokasi ini menggunakan purposive area yaitu lokasi penelitian yang ditentukan secara sengaja karena sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Kedensari memiliki usaha yang sedang berkembang yaitu pembuatan tas dan koper di wilayah kecamatan Tanggulangin.
2. Tempat tersebut sesuai dengan judul penelitian analisis bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari,

Kecamatan Tanggulangin,
Kabupaten Sidoarjo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang di peroleh berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dengan cara pemberian angket kepada setiap responden yaitu pengusaha tas dan koper di Desa Kedensari. Angket yang disebarkan kepada responden berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo berjumlah 35 pengusaha tas dan koper. Karena jumlahnya yang sedikit maka semua pengusaha tas dan koper

dijadikan responden dengan metode populatif.

Metode Analisa Data

Data yang di olah pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan autokoeralasi) dan analisis regresilinier berganda, koefisien determinasi uji t dan uji F.

Sehingga tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas disimpulkan bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi penelitian memiliki VIF (*Variance Inflation Factor*) pada seluruh variabel adalah < 10 maka hal ini menunjukkan tidak adanya Multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa titik – titik menyebar secara acak baik keatas maupun kebawah angka nol pada sumbu Y.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.854	90.246		-.098	.922
	Bahan Baku	3.784E-5	.000	.374	3.135	.004
	Tenaga Kerja	32.647	6.592	.591	4.952	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$\text{Hasil Produksi} = - 8.854 + 3.784E-5X_1 + 32.647 X_2$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta – 8,854 artinya jika variabel bahan baku dan tenaga kerja dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol) maka produksi akan berkurang akan tetapi masih ada permintaan produksi yang belum dipenuhi sehingga tetap berproduksi sesuai kebutuhan yang di pertahankan.
2. Nilai koefisien Bahan baku sebesar 3.784E-5 dimana E adalah nilai

disturbance terms sebesar 0 artinya menunjukkan bahwa jika bahan baku meningkat pada satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan hasil produksi yang signifikan sebesar 3,784 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil produksi dimana semakin meningkat bahan baku maka hasil produksi juga akan semakin meningkat. Hal demikian terjadi karena dengan tersedianya bahan baku yang banyak akan menghindari terkendalanya proses produksi suatu barang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil produksi suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika terjadi pengurangan bahan baku maka produksi juga akan berkurang.

3. Nilai koefisien Tenaga kerja 32,647 artinya ketika terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar satu satuan orang maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 32,647. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin yang disebabkan karena saat sebuah perusahaan

menambah tenaga kerja maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produksi yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya jika terjadi pengurangan tenaga kerja maka produksi juga akan berkurang.

Koefisien Kolerasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.525	178.391

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bahan Baku

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Bahan Baku dan Tenaga Kerja dengan variabel terikat Hasil Produksi, besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,744. Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa besar jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat

yaitu variabel hasil produksi. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R² = 0,553 yang berarti bahwa besarnya 55,3% Hasil Produksi dapat dijelaskan oleh variabel Bahan Baku dan Tenaga Kerja. Sedangkan

sisa 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti seperti upah, modal, dan lama usaha.

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.854	90.246		-.098	.922
	Bahan Baku	3.784E-5	.000	.374	3.135	.004
	Tenaga Kerja	32.647	6.592	.591	4.952	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Pengaruh Bahan Baku (X1) terhadap hasil produksi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai tsig sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Maka variabel Bahan Baku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

Pengaruh Tenaga kerja (X2) terhadap hasil produksi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai tsig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Maka variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah Fsig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi antara variabel bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1260656.596	2	630328.298	19.807	.000 ^b
	Residual	1018343.404	32	31823.231		
	Total	2279000.000	34			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bahan Baku

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel bahan baku (X1) dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar 3,135 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara Bahan Baku (X1) terhadap peningkatan Hasil Produksi (Y) sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.
2. Hasil uji t variabel tenaga kerja (X2) dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar

4,952 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Tenaga Kerja (X_2) terhadap peningkatan Hasil Produksi (Y) sehingga hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

3. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi Sentra Industri Tas dan Koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana Fhitung sebesar $19,807 \geq F_{tabel}$ sebesar 3,29 maka secara bersama-sama variabel bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya. Namun tenaga kerja (X_2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap peningkatan hasil produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari dapat menjaga kelangsungan usahanya hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyak jumlah bahan baku yang digunakan secara otomatis akan menambah hasil produksi. Apabila usaha yang dikembangkan para pemilik sentra industri tersebut sudah berkembang maka nantinya usaha kecil akan menambah kapasitas jumlah produksinya yang tentunya memerlukan tambahan tenaga kerja baru dan penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2018. Kecamatan Tanggulangin Dalam Angka. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Dewi, Silma Ratih Sartika. 2018. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Pada Industri Mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Glendoh, H.S. 2001. Pembinaan & Pengembangan Usaha Kecil. Jurnal Management & Kewirausahaan. Vol 3. No 1. FE. UKP.

<https://www.jurnal.id/id/blog/jenis-jenis-bahan-baku-dalam-industri/> (Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020)

<https://text-id.123dok.com/document/8yd97v51z-sejarah-sentra-industri-tanggulangin.html> (Diakses pada tanggal 01 November2020)

<https://www.mendeley.com/catalogue/aa49ce60-e4a8-30e4-a18b-03461c2c040c/> (Diakses pada tanggal 04 November2020)

Koestedjo. Ena Haryanti.2014. Evaluasi Efektivitas Biaya Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Surabaya.

Laily, Nur dan Pristyadi, Budiyono. 2013. Teori Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mutiara, Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga

Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan). Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.

Ningrum, Shella Widya. 2018. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Universitas Jember. Jember.

Novitri, Irma Amalia. 2015. Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon.

Permatasari, Eka Pradipta. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.

Prabaningtyas, Meiditya Yudi. 2015. Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso dengan

- Menggunakan Metode Path Analysis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pradana, Venty Oviartha. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten). Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Rahardja, Pratama. 2018. Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi). Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sayuti, A. Jalaludin. 2015. Pengantar Bisnis Dalam Persepektif Aktivitas dan Kelembagaan. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Devia. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Shofi, Siska Ariyani. 2019. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. 2003. Diakses pada tanggal 02 November 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. 2014. Diakses pada tanggal 01 November 2020.